

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI

Nandra Sulistiani

Nandra.ns06@gmail.com

Hendri Soekotjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of financial performance which is measured by using Current Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Debt Equity Ratio, and Price Earnings Ratio to the stock price of the property and real estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods. This research has been conducted by using Causal-Comparative Research which explains the correlation of cause and effect between two variables and more. The sample collection has been done by using purposive sampling method to the 48 property and real estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX), so that 10 companies have been selected as samples. The data analysis technique has been carried out by using descriptive analysis and multiple linear regressions and the SPSS (Statistical Package for Social Sciences) 20 instrument. The result of feasibility model (F test) shows that research models are feasible to be used for the following research. Partially, the hypothesis test (t test) shows that the variable of current ratio (CR) gives positive influence but it does not give any significant influence to the stock price, return on assets (ROA) gives significant and positive influence to the stock price, return on equity (ROE) gives significant and positive influence to the stock price, debt equity ratio (DER) gives negative but significant influence to the stock price, and price earnings ratio (PER) give significant influence to the stock price.

Keywords: current ratio, return on assets, return on equity, debt equity ratio, price earnings ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan current ratio, return on asset, return on equity, debt equity ratio, dan price earning ratio terhadap harga saham perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kausal komparatif (Causal-Comparatif Research) yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dari sebanyak 48 perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga diperoleh 10 perusahaan yang digunakan sebagai sampel pada penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS (Statistical Package for Social Sciences) 20. Hasil uji kelayakan model (uji F) menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan untuk penelitian selanjutnya. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan variabel current ratio (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, return on assets (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, return on equity (ROE) positif signifikan terhadap harga saham, debt equity ratio (DER) negatif signifikan terhadap harga saham, dan price earning ratio (PER) positif signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : current ratio, return on assets, return on equity, debt equity ratio, price earning.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi situasi perekonomian di Indonesia membawa dampak persaingan bisnis yang semakin ketat dan tidak stabil. Dengan melemahnya investasi serta ketidakstabilan nilai mata uang dollar terhadap rupiah, perusahaan harus bisa menghadapi persaingan yang ketat dalam industrinya. Karena tidak stabilnya perekonomian di Indonesia menjadi dampak kerugian terhadap pelaku investasi dengan melemahnya nilai saham yang dimiliki. Sedangkan bagi perusahaan sulit untuk mencari sumber pendanaan dari luar perusahaan yaitu investor maupun kreditor. Pada kondisi perekonomian seperti ini sebaiknya investor menilai lebih selektif dalam melakukan tindakan investasi.

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara sebagai penghubung antara investor, perusahaan, dan institusi pemerintah dalam bentuk instrumen keuangan jangka panjang. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi melalui sumber dana alternatif bagi perusahaan. Oleh sebab itu dengan adanya pasar modal kepemilikan perusahaan dapat dimiliki masyarakat secara umum bahkan dapat secara luas. Penyebaran atas kepemilikan perusahaan secara luas menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan seperti saham, reksa dana, obligasi, *right*, *warrant* dan sebagainya. Pada aktivitas pasar modal, harga saham menjadi faktor yang harus diperhatikan investor untuk melakukan investasi karena menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten*.

Tujuan laporan keuangan menurut Fahmi (2012:28) adalah untuk memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Jadi dalam menilai kondisi kinerja keuangan perlu menggunakan rasio keuangan sebagai perbandingan angka-angka terdapat pada laporan keuangan, menunjukkan bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan memiliki hubungan dalam pengaplikasiannya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan, berdasarkan laporan keuangan investor melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan dalam keputusan melakukan investasi. Sedangkan bagi pemegang saham, laporan keuangan untuk mengetahui seberapa tingkat pengembalian dalam laporan laba rugi dan besarnya dividen diterima pemegang saham. Informasi penilaian kinerja perusahaan sangat dibutuhkan bagi perusahaan *go public*.

Indikator untuk menilai keberhasilan perusahaan dapat dilihat melalui harga saham. Harga saham adalah harga yang terbentuk dari interaksi harga jual maupun harga beli atas surat berharga berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan atas tingkat pengembalian investasi yang diterima oleh investor berupa (*dividen yield*) maupun selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Hubungan kinerja keuangan terhadap harga saham sangat penting apabila hasil perhitungan dari analisis rasio keuangannya baik, maka mencerminkan prestasi kinerja keuangan perusahaan yang baik pula. Bagi investor harga saham sangat penting digunakan untuk menilai sebelum melakukan investasi, apabila harga saham yang terlalu rendah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik begitu pula sebaliknya jika harga saham terlalu tinggi kemampuan daya beli investor akan menjadi menurun karena terlalu mahal. Sehingga dapat dilakukan dengan cara *stock split* (pemecahan jumlah saham menjadi lebih banyak dengan nilai nominal lebih rendah per lembar saham) dengan tujuan menjaga kestabilan harga saham agar tidak terlalu berfluktuasi terlalu tinggi atau rendah sehingga kepemilikan saham dapat diperdagangkan pada masyarakat secara umum dengan

secara profesional. Analisis kinerja keuangan bertujuan sebagai informasi maupun pedoman untuk melakukan kebijakan tentang *financial* maupun operasional yang dihadapi perusahaan. Hasil yang diperoleh selanjutnya dianalisis berdasarkan tujuan pemilik modal dalam memilih menginvestasikan atau tidak.

Dilihat dari banyak penelitian yang telah dilakukan karena masih terjadi perdebatan hasil yang tidak selalu konsisten atau tidak signifikan sehingga layak untuk dilakukan penelitian kembali. Oleh sebab itu yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian kembali berkaitan tentang kinerja keuangan terhadap Harga Saham. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan lima variabel penelitian yaitu *current ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo, *return on assets* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, *return on equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak menggunakan modal sendiri, *debt equity ratio* (DER) digunakan untuk menilai seluruh hutang dengan ekuitas atau modal, *price earning ratio* (PER) mencerminkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan yang diterima.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizkiyanto (2015) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di BEI. Hasil penelitian menunjukkan CR, DER, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS, ROA berpengaruh signifikan. Maka variabel CR, DER, PER layak untuk diteliti kembali. Prianto (2015) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI. Hasil penelitian menunjukkan CR, DER, ROI, PER tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan TATO berpengaruh signifikan. Maka variabel CR, DER, ROI, PER layak untuk diteliti kembali. Aditya (2014) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan rokok di BEI. Hasil penelitian menunjukkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS, PER berpengaruh signifikan. Maka variabel ROA layak untuk diteliti kembali.

Alasan penulis tertarik memilih perusahaan *property and real estate* sebagai penelitian, karena perkembangan industri ini merupakan sektor bisnis yang berkembang memberi peluang menjanjikan memperoleh keuntungan (laba) yang bersifat jangka panjang. Perkembangan di Indonesia yang semakin pesat dari aspek jumlah kepadatan penduduk yang semakin meningkat akan tempat tinggal, gedung perkantoran, apartemen, hotel, pusat-pusat perbelanjaan. Sehingga sektor *property and real estate* memiliki pangsa pasar yang sangat besar juga mengalami pertumbuhan signifikan dilihat prospek kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik dan laba pada industri *property* terus menunjukkan peningkatan, maka investor yang semakin tertarik untuk berinvestasi. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia harga sahamnya terus mengalami peningkatan selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2011 hingga 2015, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya perusahaan *property and real estate* yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti memilih judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah sebagai berikut : (1) Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* (CR) mempunyai pengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap harga saham?, (4) Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *debt equity ratio*

(DER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham?, (5) Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *price earning ratio* (PER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham?.

Berdasarkan pokok permasalahan yang dijelaskan dalam uraian diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian: (1) untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* (CR) terhadap harga saham, (2) untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) terhadap harga saham, (3) untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham, (4) untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) terhadap harga saham, (5) untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana atau tempat kegiatan bertemunya antara permintaan dan penawaran pada instrumen keuangan jangka panjang yang diperjual belikan di pasar modal seperti saham, obligasi, *warrant*, *right*, jangka waktunya lebih dari satu tahun. Khususnya pihak perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) tujuan dari hasil penjualan kemudian akan digunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan. Martalena dan Malinda (2011:2) adalah pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Saham

Saham merupakan surat berharga sebagai bukti kepemilikan (saham) pada suatu perusahaan yang dikeluarkan oleh emiten agar memiliki hak atas deviden yang diterima oleh penanam modal (investor). Menurut Harjito (2014:41) saham merupakan surat bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkan (*emiten*) yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Darmadji dan Fakhrudin (2011), Saham sebagai tanda pernyataan pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan maupun perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Sunariyah (2011: 124-132), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu : (a) Faktor internal perusahaan merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen. (b) Prospek perusahaan dimasa yang akan datang, diartikan sebagai perkembangan penjualan, laba dan aktiva. Hal tersebut menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu mengembangkan usahanya dan sejauh mana perusahaan mampu mengubah pertumbuhan penjualan dan operasi kedalam kenaikan penghasilan perusahaan. (c) Kinerja manajemen perusahaan dalam mengendalikan perusahaan secara efektif sesuai dengan potensi relatif aktiva (harga) yang dikelolanya. Prestasi perusahaan penting bagi investor untuk menumbuhkan kepercayaan terhadap hasil pengembalian yang mampu dihasilkan oleh perusahaan tersebut sesuai dengan harapan investor. (d) Deviden yang dibayarkan, deviden berpengaruh dalam menentukan harga saham. Harga saham adalah nilai sekarang yang diharapkan dimasa yang akan datang terdapat hubungan yang positif antara pengumuman-pengumuman yang dihubungkan dengan kenaikan deviden atau penurunan terhadap harga saham. (e) Faktor

Eksternal yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen, misalnya psikologi pasar modal laju inflasi yang tinggi. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam. Tetapi yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri yaitu permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri. Sesuai dengan hukum ekonomi, semakin tinggi permintaan akan saham tersebut maka harga saham akan naik.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu laporan secara tertulis yang dapat memberikan informasi posisi keuangan serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Diperoleh melalui proses akuntansi yang disusun dari data keuangan perusahaan, kemudian dapat digunakan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan internal maupun eksternal seperti pemilik perusahaan, *stakeholder*, kreditur, *supplier*, pemerintah dan sebagainya. Hal ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam mengukur pencapaian suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2013:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi). Oleh sebab itu dengan adanya laporan keuangan lebih memudahkan dalam mengetahui posisi (kondisi) perusahaan secara terkini setelah melakukan analisis laporan keuangan tersebut.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Standar Akuntansi keuangan (2009), jenis-jenis laporan keuangan meliputi: (1) Neraca, adalah laporan sistematis tentang aktiva, harta yang dimiliki oleh perusahaan, kewajiban kepada perusahaan lain yang belum dipenuhi serta modal yaitu hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, (2) Laporan laba-rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan pada periode tertentu, (3) Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan tahun buku bersangkutan serta perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan, (4) Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, (5) Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan atas rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan digunakan untuk menilai gambaran pencapaian dalam perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola sumber daya dan pengalokasian dana. Maka perlunya kinerja keuangan sebagai gambaran kondisi keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam berbagai aspek seperti aspek pemasaran, penghimpun dan penyalur dana, aspek keuangan, dan aspek sumber daya manusia. Sehingga penilaian kinerja keuangan dapat dilihat baik dan buruknya keadaan keuangan dalam memenuhi kewajiban dana mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah sebuah gambaran pencapaian keberhasilan sebuah perusahaan yang juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai perusahaan atau organisasi atas aktifitas-aktifitas yang telah dilakukannya. Dengan kata lain, kinerja keuangan adalah

analisa yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan sudah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

(a) Untuk mengukur prestasi yang dicapai suatu organisasi dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan kegiatannya, (b) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan, (c) Digunakan dasar penentuan strategi perusahaan untuk yang akan datang, (d) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya, (e) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode atau cara membandingkan angka-angka yang terdapat pada rasio keuangan untuk mengetahui dimana posisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja keuangan pada periode tertentu. Menurut Munawir (2012:64), rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan menjelaskan gambaran kepada penganalisis berupa rasio tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan apabila angka rasio perbandingan yang digunakan standard.

Jenis analisis rasio keuangan

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan, rasio yang digunakan antara lain :

a. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013:129), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas juga berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya saat jatuh tempo dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

1) *Current ratio* (Rasio lancar)

Menurut Kasmir (2013:134), *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Namun jika semakin rendah, maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga rendah sehingga harga saham perusahaan mengalami penurunan. Rumus untuk menghitung CR sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan bertujuan agar terlihat

perkembangan manajemen perusahaan dalam waktu tertentu, baik terjadi peningkatan atau penurunan pada kinerja perusahaan sebagai evaluasi.

1) *Return on assets* (Hasil pengembalian investasi)

Menurut Sumarsan (2013:45), *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan laba bersih. *Return on asset* diperlukan manajemen sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan dalam mempertimbangkan pembiayaan pada aktiva. Jika semakin tinggi nilai *return on assets* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki, untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (keuntungan) dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2) *Return on equity* (Hasil pengembalian Ekuitas)

Menurut Kasmir (2013:204), *return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return on equity* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan sejumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2013:151), rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi. Apabila dari hasil perhitungan rasio ini tinggi dampak risiko kerugian lebih besar pula.

1) *Debt equity ratio* (nilai hutang)

Menurut Kasmir (2013:157), *debt equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dapat dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Jika *debt equity ratio* semakin tinggi menunjukkan bahwa modal yang berasal dari utang semakin besar untuk mendanai ekuitas dan beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor). Sehingga meningkatnya beban (utang) dan bunga perusahaan terhadap kreditor, menunjukkan modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Akibatnya investor kurang berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham perusahaan. Bagi kreditor, semakin tinggi rasio ini akan semakin tidak menguntungkan.

Rumus untuk menghitung DER sebagai berikut :

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

d. Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2012:70), rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi

perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang. Rasio nilai pasar dapat dihitung dengan menggunakan *price earning ratio*.

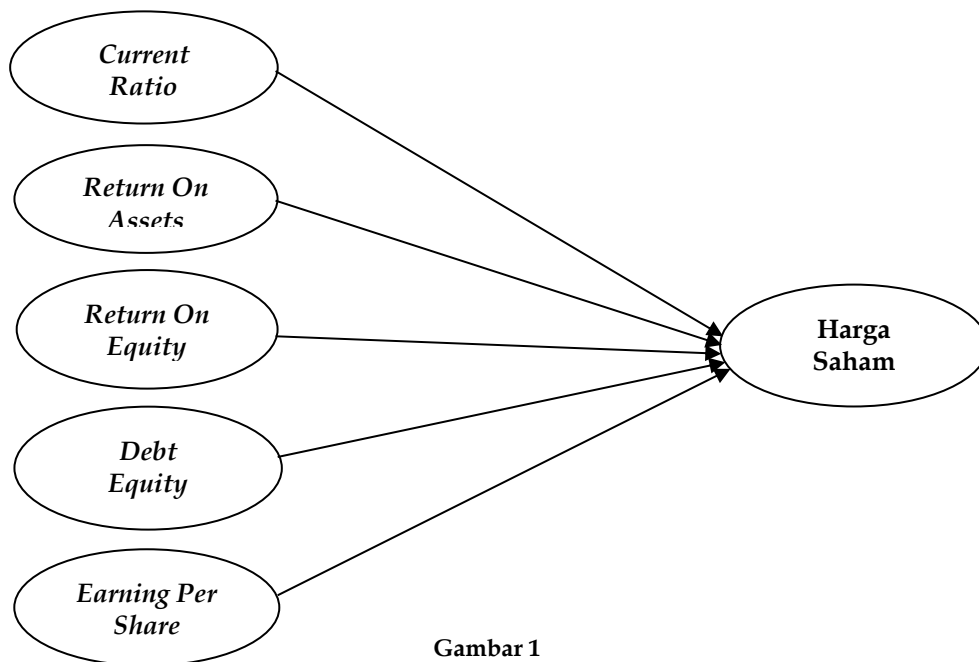
1) *Price earning ratio* (Harga laba)

Price earning ratio atau rasio harga laba menurut Fahmi (2012:139) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Rasio ini juga menunjukkan sebagai ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Rumus untuk menghitung PER sebagai berikut :

$$Price\ earning\ ratio = \frac{Harga\ per\ lembar\ saham}{Earning\ per\ share\ (EPS)} \times 100\%$$

Rerangka Konseptual

Berdasarkan judul penelitian yang digunakan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*, yang diukur menggunakan rasio keuangan. Maka penelitian ini menggunakan variabel *independent* diantaranya CR, ROA, ROE, DER, PER. Sedangkan variabel *dependentnya* adalah harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, sehingga diperoleh rerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Hipotesis

Pada penelitian ini mengacu pada rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan diatas maka hipotesis yang akan diuji adalah : (1) H_1 : *current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI, (2) *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI, (3) *return on equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI, (4) *debt equity ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real*

estate yang terdaftar di BEI, (5) *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2015. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI 2013-2015, (2) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2013-2015, (3) perusahaan *property and real estate* yang memiliki laba positif, (4) perusahaan yang termasuk dalam 10 perusahaan yang memiliki laba positif tertinggi selama tahun 2013-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data data dokumenter berupa arsip yang memuat transaksi pada suatu perusahaan. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder. yang diperoleh melalui pihak lain, berisi tentang laporan keuangan laba rugi, neraca, profil perusahaan maupun harga saham penutupan (*closing price*) yang telah dipublikasikan, perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Teknik pengumpulan yaitu data sekunder diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan dokumen atau laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kriteria, maupun berasal dari perpustakaan STIESIA sebagai referensi penelitian.

Variabel Operasional dan Definisi Variabel

Variabel Independent (Variabel Bebas)

Variabel *independent* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel *dependen*. Dalam penelitian ini variabel *independennya* yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt equity ratio* (DER), dan *price earning ratio* (PER).

1. Current ratio (CR)

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila semakin besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek akan jatuh tempo. Demikian pula sebaliknya jika hutang lancar perusahaan lebih besar daripada aktiva lancar, maka kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah. Jadi indikator *current ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan seluruh hutang lancar pada suatu perusahaan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Return on asset (ROA)

Return on assets adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini juga untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan pada keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Jika semakin tinggi nilai *return on assets* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan

yang menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki, untuk menilai tingkat keuntungan perusahaan.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return on equity* (ROE)

Return on equity adalah untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi *return on equity* maka semakin baik posisi perusahaan.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Debt equity ratio* (DER)

Debt equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara hutang perusahaan, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dengan seluruh modal (ekuitas). Jika *debt equity ratio* semakin tinggi menunjukkan bahwa modal yang berasal dari utang semakin besar untuk mendanai ekuitas dan beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Sehingga meningkatnya beban (utang) dan bunga perusahaan terhadap kreditur, menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Akibatnya investor kurang berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Karena menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham perusahaan. Kreditur memandang, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan sebab semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Apabila semakin rendah rasio ini semakin baik, karena semakin rendah total hutang dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

5. *Price earning ratio* (PER)

Price earning ratio merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Rasio ini juga menunjukkan sebagai ukuran harga relatif per lembar saham yang dimiliki suatu perusahaan. Apabila semakin rendah nilai nominal per lembar saham dengan nilai *earning per share* maka semakin buruk kondisi perusahaan pada pasar modal.

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Earning per share (EPS)}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel *dependent* (variabel terikat) adalah yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel *independent* atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel *dependennya* adalah harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan *property and real estate* periode 2011-2015 pada saat harga penutupan (*closing price*), dengan menggunakan satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan data kuantitatif menggunakan data statistik yang berbentuk angka-angka dari hasil pengukuran matematis yang berkaitan dengan fenomena dibantu dengan program aplikasi SPSS (*statistical package social sciences*) 20.

Analisis Regresi Linier Berganda (*Multipple Regression*)

Analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena sebagai alat analisis statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel bebas lebih dari satu yaitu *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER) terhadap variabel terikat harga saham perusahaan *property and real estate* periode tahun 2011-2015, dalam pengolahan data dibantu menggunakan program aplikasi SPSS (*statistical package social sciences*) 20. Berikut ini persamaan regresi linier berganda antara lain :

$$HS = a + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 ROE + \beta_4 DER + \beta_1 PER + e$$

Keterangan :

HS = Harga saham

a = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel *independent*

CR = *Current ratio*

ROA = *Return on assets*

ROE = *Return on equity*

DER = *Debt equity ratio*

PER = *Price earning ratio*

e = *Standar error*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda telah memenuhi asumsi klasik berdasarkan data yang digunakan sebagai penelitian. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdapat didalamnya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas yang dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini tidak dilakukan maka uji statistik akan tidak sesuai atau tidak valid. Terdapat dua cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnof* (K-S) dan uji grafik. Uji normalitas *kolmogorov-smirnof* (K-S) dilakukan dengan tingkat signifikan *residual* berdistribusi normal atau tidak sebagai. Jika diperoleh angka signifikan $> 0,05$ berarti menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi normal.

Setelah melakukan pengujian *kolmogorov-smirnof* (K-S) maka akan diperoleh grafik untuk mengetahui data berdistribusi normal maupun tidak, sebagai berikut: (a) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal tersebut, sehingga menunjukkan data berdistribusi normal, (b) Apabila data menyebar jauh dari disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal, sehingga data menunjukkan model regresi tidak memenuhi normalitas atau tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Wibowo (2012:87) uji multikolinieritas yaitu uji di dalam regresi tidak boleh

terjadi multikolinieritas, berarti tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Apabila terdapat korelasi menunjukkan bahwa terjadi *problem* multikolinieritas dilihat melalui nilai VIF (*varian inflation factor*) sebagai berikut formulasinya : Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* maka terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi, apabila model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini menganalisis autokorelasi dengan menggunakan uji *durbin-watson* (DW test). Sebagai indikatornya yaitu sebagai berikut : (a) Angka D-W (pada output model summary) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, (b) Angka D-W (pada output model summary) di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka D-W (pada output model summary) di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan padapengamatan lainnya, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut homokedastisitas jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili sebagai ukuran (Ghozali, 2013:139). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat terlihat pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) jika ZPRED dengan residual SRESID. Maka hal tersebut dapat dilihat dari uraian berikut: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (CR, ROA, ROE, DER, PER) secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham, dikatakan layak apabila tingkat signifikannya 0,05 (5%). Jika nilai signifikan uji F $> 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima, bahwa model variabel *independent* (CR, ROA, ROE, DER, PER) secara simultan bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent* (harga saham) sehingga tidak layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan analisa untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) yaitu *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*) harga saham perusahaan *property and real estate*. Nilai R^2 antara 0 sampai dengan 1 atau ($0 < R^2 < 1$), artinya semakin besar angka R^2 menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel *independent* (CR, ROA, ROE, DER, PER) terhadap variabel *dependent* (harga saham). Apabila semakin kecil angka R^2 maka semakin kecil pula pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Uji Hipotesis

Uji t (Penguji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (CR, ROA, ROE, DER dan PER) apakah positif signifikan secara terpisah terhadap variabel terikat (harga saham). Adapaun kriteria pengujian dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 0,05$ (5%) sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikan uji t $> 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka variabel *dependent* (CR, ROA, ROE, DER dan PER) tidak berpengaruh signifikan secara terpisah (*parsial*) terhadap variabel terikat (harga saham) pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (b) Jika nilai signifikan uji t $< 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 diterima maka variabel dependen (CR, ROA, ROE, DER dan PER) berpengaruh signifikan secara terpisah (*parsial*) terhadap variabel terikat (harga saham) pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif variabel merupakan cara menggambarkan distribusi data yang dimiliki berdasarkan nilai yang terendah hingga nilai yang tertinggi, dari nilai perolehan perhitungan rata-rata standar deviasi pada sampel yang digunakan atau diteliti. Berdasarkan pengolahan data diantaranya akan disajikan dalam tabel mengenai deskriptif statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	50	70,33	846,28	271,8934	.190,81314
ROA	50	1,33	20,93	8,8034	4,33605
ROE	50	2,62	33,13	16,5108	7,79683
DER	50	6,81	183,38	97,9157	47,97531
PER	50	2,41	95,80	18,8110	20,55201
Harga Saham	50	123	10400	1466,26	2103,060
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif Tabel 1 maka diperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi berdasarkan variabel yang digunakan terdiri atas 50 sampel penelitian, menghasilkan nilai rata-rata harga saham sebesar 1466,26 dengan standar deviasi sebesar 2103,060 menunjukkan bahwa tingkat variasi data harga saham sebesar 2103,060. Nilai harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Lippo Cikarang Tbk (LPCK) tahun 2014, sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) pada tahun 2015.

Dari Tabel 1 diatas variabel *current ratio* (CR) dihitung menggunakan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar maka diperoleh hasil nilai rata-rata 271,8934 dan diperoleh standar deviasi sebesar 190,81314 yaitu menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari likuiditas (CR) sebesar 190,81314. Nilai harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN) pada tahun 2015, sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT) pada tahun 2013.

Variabel *return on assets* (ROA) dihitung menggunakan laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva maka diperoleh hasil nilai rata-rata 8,8034 dan diperoleh standar deviasi sebesar 4,33605 yaitu menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari profitabilitas (ROA)

sebesar 4,33605. Nilai harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) pada tahun 2012, sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) pada tahun 2013.

Variabel *return on equity* (ROE) dihitung menggunakan laba setelah pajak dibagi dengan total total assets maka diperoleh hasil nilai rata-rata 16,5108 dan diperoleh standar deviasi sebesar 7,79683 yaitu berarti menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari profitabilitas (ROE) sebesar 7,79683. Nilai harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Lippo Cikarang Tbk (LPCK) pada tahun 2012, sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) pada tahun 2013.

Variabel *debt equity ratio* (DER) dihitung menggunakan laba setelah pajak dibagi dengan total total ekuitas maka diperoleh hasil nilai rata-rata 97,9156 dan diperoleh standar deviasi sebesar 47,97531 yaitu menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari solvabilitas (DER) sebesar 47,97531. Perolehan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) pada tahun 2015, sedangkan nilai terendah diperoleh PT.Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) pada tahun 2014.

Variabel *price earning ratio* (PER) dihitung menggunakan harga per lembar saham dibagi dengan *earning per share* (EPS) maka diperoleh hasil nilai rata-rata 18,8110 dan diperoleh standar deviasi sebesar 20,55201 yaitu menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari nilai pasar (PER) sebesar 20,55201. Nilai harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT) pada tahun 2012, sedangkan nilai terendah diperoleh PT.Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) pada tahun 2014.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham. Berikut tabel hasil perhitungannya menggunakan regresi linier berganda :

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	738,184	1343,5661,43	,089	,549	,002
	CR	,980	2	,290	,684	,675
	ROA	140,633	203,848	,659	,690	,040
	ROE	177,714	110,579,	,497	1,607	,017
	DER	21,783	10,592	-,432	-2,057	,005
	PER	47,764	11,460	,089	4,168	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Dari hasil Tabel 2 bahwa regresi linier berganda menjelaskan ada atau tidak variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Maka model regresinya :

$$HS = a + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 ROE + \beta_4 DER + \beta_5 PER + e$$

$$HS = 738,184 + 0,980 CR + 140,633 ROA + 177,714 ROE - 21,783 DER + 47,764 PER + e$$

1. Konstanta (a) adalah sebesar 738,184, yang menunjukkan bahwa variabel *independennya* terdiri dari CR, ROA, ROE, DER, dan PER = 0, maka variabel *dependent* harga saham sebesar 738,184.

2. Nilai koefisien regresi CR (β_1) adalah sebesar 0,980 menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara CR dengan harga saham, hal ini berarti jika variabel CR naik 1 satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,980, maka diasumsikan variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi ROA (β_2) sebesar 140,633, menunjukkan pengaruh hubungan positif ROA terhadap harga saham, Hal ini berarti n jika variabel ROA naik 1 satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 140,633 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi ROE (β_3) sebesar 177,714, menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara ROE dengan harga saham, hal ini berarti jika variabel ROE naik 1 satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 177,714 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
5. Nilai koefisien regresi DER (β_4) sebesar -21,783, menunjukkan arah hubungan negatif atau tidak seara antara DER terhadap harga saham, hal ini diartikan apabila variabel DER naik 1 satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 21,783 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
6. Nilai koefisien regresi PER (β_5) sebesar 47,764, menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara PER dengan harga saham, hal ini berarti variabel PER naik 1 satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,174 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda telah memenuhi asumsi klasik berdasarkan data yang digunakan sebagai penelitian.

Uji Normalitas (*one sample kolmogorov - smirnov*)

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal jika tidak dilakukan maka uji statistik akan tidak sesuai atau tidak valid. Dapat dilakukan dengan dua cara pengujian yaitu menggunakan tabel maupun dengan gambar (histogram). (a) Dalam pengujian *kolmogorov-smirnov* dikatakan bahwa, jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil pengujiannya menggunakan SPSS (*statistical program for social science*) 20.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas (*kolmogorov smirnov*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Standardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0000000-7
	<i>Std. Deviation</i>	,94760708
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,102
	<i>Positive</i>	,102
	<i>Negative</i>	-.066
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,721
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,676

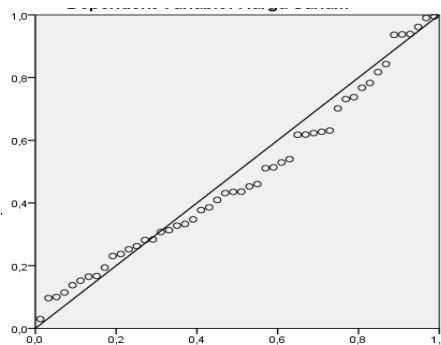
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 sebesar 0,676 sehingga dapat diartikan model regresi yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk diteliti.

- a. Jadi kesimpulannya berdasarkan hasil tabel diatas adalah data memiliki distribusi normal memiliki nilai *kolmogorov-smirnov* dengan tingkat signifikan $0,676 > 0,05$.
- b. Pengujian dengan menggunakan gambar (histogram) digunakan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal maupun tidak dengan melihat grafik normal *P-P Plot of regression standard*. Apabila data penelitian menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan sebaliknya data menyebar jauh dari disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal, sehingga data menunjukkan model regresi tidak memenuhi normalitas atau tidak normal.



Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Gambar 2
Grafik Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan grafik hasil data pengujian menunjukkan bahwa data penelitian menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, sehingga menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*), dan juga multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ini terdapat korelasi antara variabel bebas (*independent*). Sebagai berikut formulasinya adalah: (a) Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* maka terjadi multikolinieritas, (b) Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* maka tidak terjadi multikolinieritas. Artinya nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 sehingga dapat dikatakan model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4
Pengujian Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,740	1,351
ROA	,071	1,137
ROE	,074	1,451
DER	,214	4,672
PER	,996	1,004

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan hasil data pengujian Tabel 4 diperoleh nilai VIF pada kolom *collinearity statistics* menunjukkan variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari *current ratio* (CR) nilai VIF sebesar 1,351, *return on assets* (ROA) VIF sebesar 1,137, *return on equity* (ROE) VIF sebesar 1,451, *debt equity ratio* (DER) VIF sebesar 4,672, dan *price earning ratio* (PER) VIF sebesar 1,004 dan tidak memiliki nilai VIF (*variance inflation factor*) lebih dari 10, sehingga kesimpulannya tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan atau pengganggu pada periode t dengan t-1 sebelumnya. Jika pada model pengujian ini dikatakan baik apabila data regresinya bebas dari autokorelasi, begitu pula sebaliknya jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Penelitian ini menganalisis autokorelasi dengan menggunakan uji *durbin-watson* (DW test).

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,671 ^a	,450	,388	1645,560	,573

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, ROE, DER, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

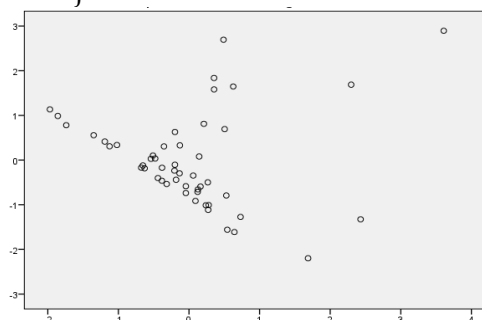
Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Dari hasil tabel 5 uji autokorelasi diatas maka disimpulkan bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 0,573 terdapat di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, maka H_0 diterima.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan pada pengamatan lainnya, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut homokedastisitas jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas karena data ini menghimpun yang mewakili sebagai ukuran. Dalam pengujian ini dapat diketahui dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual SRESID pada pola tertentu pada grafik *scater plot*. Maka hal tersebut dapat dilihat dari :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil yang data yang diperoleh pada gambar diatas menunjukkan pola penyebaran titik-titik menyebar secara acak berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, Sehingga kesimpulannya adalah model ini tidak terjadi gangguan heterokedastisitas yang menunjukkan regresi linier berganda layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang menggunakan distribusi F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independent* atau variabel bebas yang di masukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* atau variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Uji kelayakan model atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (CR, ROA, ROE, DER, PER) secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham, model dikatakan layak apabila tingkat signifikan uji F < $\alpha = 0,05$ (5%), sehingga model layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	97573884,758	5	19514776,952	7,207	,000 ^b
	Residual	119146236,862	44	2707869,020		
	Total	216720121,620	49			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, ROE, DER,PER

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan hasil Tabel 6 diatas tingkat signifikan F hitung diperoleh sebesar 7,207 dengan nilai signifikan 0,000· ini bahwa menunjukkan signifikan 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh menunjukkan variabel bebas *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER) secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham, dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) adalah analisa untuk mengukur sejauh mana pengaruh secara bersama-sama variabel bebas (*independent*) yaitu *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER) terhadap variabel terikat (*dependent*) harga saham perusahaan *Property and real estate*. Nilai R² kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* sangat terbatas. Demikian pula sebaliknya apabila semakin besar nilai (R²) maka menunjukkan semakin besar pengaruh variabel *independent*.

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,671 ^a	,450	,388	1645,560	,573

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, ROE, DER, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan hasil output SPSS Tabel 7 diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terletak pada kolom R Square sebesar 0,450 artinya variabel *dependennya* yaitu harga saham dipengaruhi variabel *independent* terdiri dari yaitu *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham sebesar 45% sedangkan sisanya 55% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menganalisis dimana terdapat 5 hipotesis yang terdiri dari *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt equity ratio* (DER) dan *price earning ratio* (PER) secara parsial terhadap variabel terikat (*dependent*) harga saham, untuk kemudian ditarik kesimpulan sebagai hipotesis.

Uji t (Penguji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt equity ratio* (DER) dan *price earning ratio* (PER) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu harga saham perusahaan *property and real estate*. Apabila kriteria pengujian dengan *tingkat level of significant* $< \alpha = 0,05$ (5%) maka variabel *independent* mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent*.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coef ficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	738,184	1343,566		,549	,002
	CR	,980	1,432	,089	,584	,690
	ROA	140,633	203,848	,290	,390	,035
	ROE	177,714	110,579	,659	1,607	,020
	DER	-21,783	10,592	-,479	-2,057	,003
	PER	47,764	11,460	,467	4,168	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: : Data sekunder, diolah 2017

- H_1 : *Current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*. Berdasarkan tabel 7 pengujian diatas menunjukkan bahwa hasil *current ratio* memiliki t hitung sebesar 0,584 dengan nilai signifikan 0,690 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sehingga *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, jadi hipotesis pertama ditolak.
- H_2 : *Return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*. Berdasarkan tabel 7 pengujian diatas menunjukkan bahwa hasil *return on assets* memiliki t hitung sebesar 1,390 dengan nilai signifikan 0,035 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, jadi hipotesis kedua diterima.
- H_3 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*. Berdasarkan tabel 7 pengujian diatas menunjukkan bahwa hasil *return on equity* memiliki t hitung sebesar 1,607 dengan nilai signifikan 0,020 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, jadi hipotesis ketiga diterima.

- d) H_4 : *Debt equity ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*. Berdasarkan tabel 7 pengujian diatas menunjukkan bahwa hasil *debt equity ratio* memiliki t hitung sebesar -2,057 dengan nilai signifikan 0,003 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga *debt equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, jadi hipotesis keempat diterima.
- e) H_5 : *Price earning ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*. Berdasarkan tabel 7 pengujian diatas menunjukkan bahwa hasil *price earning ratio* memiliki t hitung sebesar 4,168 dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, jadi hipotesis kelima diterima.

Pembahasan Variabel Penelitian

Hubungan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila *Current ratio* semakin tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, jika semakin rendah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek atau kurang memiliki modal untuk membayar utang sehingga harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Namun berdasarkan hasil penelitian pada uji t menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*. Pada pengujian tersebut bahwa *current ratio* memiliki nilai t sebesar 0,684 dengan signifikan sebesar 0,675 yang berarti signifikan $< 0,05$. Dengan demikian menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham karena perusahaan belum dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya segera jatuh tempo, sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan dan pihak investor dalam menginvestasikan sahamnya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyanto (2015).

Hubungan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 7 bahwa *return on assets* memiliki nilai t sebesar 0,690 dengan signifikan sebesar 0,040 yang berarti signifikan $< 0,05$ sehingga *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*. Hal ini berarti *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. *Return on asset* diperlukan manajemen sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam menganalisis harga saham yang dapat dipengaruhi oleh tingkat laba pada perusahaan. Jika semakin tinggi nilai *return on assets* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dan menilai seberapa besar tingkat laba dari *asset* yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizkiyanto (2015) bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu menjadi acuan yang penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Semakin tinggi nilai *return on asset* suatu perusahaan, maka perusahaan dianggap baik sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Dalam kondisi ini perusahaan akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Hubungan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 7 bahwa *return on assets* memiliki nilai t sebesar 1,607 dengan signifikan sebesar 0,017 yang berarti signifikan $< 0,05$ sehingga *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan

property and real estate. Hal ini menunjukkan diartikan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik posisi perusahaan, demikian pula sebaliknya. *Return on equity* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan sejumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Oleh sebab itu investor percaya bahwa *return on equity* dapat mempengaruhi efisiensi kinerja perusahaan dan salah satu obyek investasi yang aman. Apabila *return on equity* mengalami peningkatan akan mampu mempengaruhi minat pemilik modal (investor) untuk berinvestasi pada saham perusahaan sehingga berdampak harga saham mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Bajra (2013), judul penelitiannya pengaruh ROE, NPM, leverage dan nilai pasar terhadap harga saham dan hasilnya *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*.

Hubungan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 7 bahwa *debt equity ratio* memiliki nilai t sebesar -2,057 dengan signifikan sebesar 0,005 yang berarti signifikan < 0,05 bahwa *debt equity ratio* berpengaruh negatif signifikan yaitu diterima dalam pengujian. Secara teoritis *debt equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan membandingkan antara hutang perusahaan, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dengan seluruh modal (ekuitas). Jika semakin rendah total hutang dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan maka kondisi perusahaan semakin baik, begitu pula sebaliknya apabila hutang lebih tinggi dibanding jumlah modal akan semakin buruk kondisi perusahaan karena tidak mampu melunasi seluruh hutang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Bajra (2013), judul penelitiannya pengaruh ROE, NPM, leverage dan nilai pasar terhadap harga saham dan hasilnya *return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*. Disebabkan karena DER yang tinggi cenderung mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada (kreditor) pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya. Penggunaan hutang yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan dana tambahan dalam melakukan peningkatan usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Berdasarkan jenis usaha *property dan real estate*, penggunaan hutang relevan karena melalui penggunaan hutang maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan.

Hal ini dapat dianggap wajar oleh investor sepanjang usaha perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang layak. Tetapi perusahaan harus mampu menjaga nilai DER, karena apabila penggunaan hutang yang terlalu tinggi justru akan membuat investor tidak ingin terlibat atas risiko beban utang yang diderita perusahaan sewaktu-waktu. Jadi analisis *debt equity ratio* penting karena digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup kewajiban lancar maupun hutang jangka panjang, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang akan berdampak pada harga saham suatu perusahaan.

Hubungan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 bahwa *price per share* memiliki nilai t sebesar 4,168 dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti signifikan < 0,05 sehingga hal ini menunjukkan berpengaruh positif signifikan atau searah terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*. *Price earning ratio* atau rasio harga laba yaitu perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan, sehingga investor bersedia untuk

membayar lebih untuk saham perusahaan dengan PER yang lebih tinggi. Rasio ini juga menunjukkan sebagai ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Bila semakin rendah nilai nominal per lembar saham dengan nilai *earning per share* maka semakin buruk kondisi perusahaan pada pasar modal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mariana (2016) judul penelitiannya yaitu pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015, untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* kinerja yang diukur dengan CR, ROA, ROE, DER, PER terhadap variabel *dependent* yaitu harga saham, maka kesimpulannya sebagai berikut : (1) kinerja keuangan yang diukur dengan variabel *current ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini diketahui bahwa perusahaan *property and real estate* belum dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya segera jatuh tempo, sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan dan pihak investor dalam menginvestasikan sahamnya, (2) kinerja keuangan yang diukur dengan variabel *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan *property and real estate* menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai *return on assets* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan atas modal yang diinvestasikan untuk menilai seberapa besar tingkat laba dari *asset* yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham, (3) kinerja keuangan yang diukur dengan variabel *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *property and real estate* mampu menghasilkan keuntungan secara keseluruhan, apabila *return on equity* meningkat akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga berdampak harga saham mengalami peningkatan, (4) Berdasarkan hasil pengujian bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan variabel *debt equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *property and real estate* memiliki nilai total hutang lebih rendah dibandingkan modal perusahaan maka kondisi perusahaan semakin baik, karena dapat melunasi kewajiban menggunakan modal sendiri. Sehingga modal perusahaan lebih besar untuk menutupi hutang daripada pinjaman yang diperoleh dari kreditor, (5) Berdasarkan hasil pengujian bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan variabel *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *property and real estate* menunjukkan kemampuan ukuran harga relatif dari saham perusahaan. Semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan, sehingga investor bersedia untuk membayar lebih untuk saham perusahaan dengan PER yang lebih tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta diperoleh dari beberapa kesimpulan penelitian ini, adapun saran bagi pihak yang berkepentingan melalui hasil penelitian ini antara lain: (1) Bagi Perusahaan, sebaiknya perusahaan dapat mempertahankan kondisi kinerja perusahaan yang baik, dengan kondisi yang baik sehingga menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Hendaknya perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan sumber dana yang dimiliki agar lebih meningkatkan keuntungan usahanya, kemudian nantinya akan lebih banyak investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, (2)

Bagi investor, hendaknya bagi investor maupun calon investor lebih teliti mempertimbangkan dari aspek laporan keuangan yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik fundamental dan teknikal untuk mengetahui kondisi perusahaan sebelum memutuskan melakukan investasi, karena dapat memprediksi seberapa besar resiko maupun keuntungan yang akan dialami, (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah beberapa variabel maupun tahun pengamatan lebih banyak lagi yang diteliti agar semakin akurat, juga menggunakan sub sektor lainnya sehingga lebih bervariasi dalam memperoleh hasil penelitian. Peneliti selanjutnya juga harus memperhatikan metode analisis lain yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. Y. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 3(5).
- Darmadji, T dan Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta
- _____. 2012. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga: Salemba Empat. Jakarta
- Devi, P. L. S dan I. B. Bajra. 2013. Pengaruh ROE, NPM, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Fitri, S. A. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(4).
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Edisi ketujuh. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A dan M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, A. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hidayat, T. 2010. *Buku Pintar Investasi Reksadana, Saham, Opsi Saham, Valas dan Emas*. PT. Transmedia. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No. 1 - Penyajian Laporan Keuangan*: Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*. Cetakan Keempat. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi sebelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Marina, C. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham: Studi empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(1).
- Martalena dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Prianto, Y. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Rizkiyanto, B. A. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4 (6).
- Sunada, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.

- Sumarsan, T. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, aplikasi dan pengukuran kerja*. Edisi Kedua. Cetakan 1, PT. Indeks. Jakarta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kerja*. Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Wira, D. 2014. *Analisis fundamental saham*. Edisi keempat: Exceed. Jakarta.
- www.idx.co.id. Daftar Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diakses oleh Nandra Sulistiani pada tanggal 20 Februari 2017.